

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam perkembangan bank syariah yang semakin pesat, pesatnya pertumbuhan bank–bank Islam telah mengilhami bank konvensional untuk meniru dan menawarkan produk-produk bank Islam karena melihat besarnya pasar umat Islam yang pertumbuhannya diperkirakan 15% per tahun. Salah satu pesatnya pertumbuhan bank syariah ialah semakin besar kesadaran masyarakat akan riba, semakin banyak pula masyarakat yang beralih pada bank syariah karena merasa lebih aman, nyaman dan bebas dari riba.¹ Perbankan syariah memiliki keunggulan produk yang tidak dimiliki oleh perbankan konvensional yaitu berupa produk pembiayaan yang berbasis pada bagi hasil dan margin kesepakatan. Tentu saja kedua produk tersebut minim mengandung riba. Selain melihat dari riba, perbankan syariah dalam perkembangan dunia pegadaian syariah di Indonesia juga mengalami pertumbuhan yang signifikan. Jika perbankan syariah mengalami pertumbuhan rata-rata 70% setiap tahunnya dan asuransi syariah rata-rata 40% pegadaian syariah mengalami pertumbuhan

¹ Zainul Arifin, *Dasar-dasar manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Alfabeta, 2002), hal.6

rata-rata 30% setiap tahunnya.² Bank Syariah didirikan untuk mengembangkan prinsip-prinsip Islam dalam perbankan baik dalam menghimpun dana maupun menyalurkan dana kepada masyarakat. Prinsip kegiatan bank syariah yaitu tidak menerapkan riba dalam kegiatan usahanya. Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga.³

Bank syariah memiliki banyak produk yang ada di dalam bank tersebut, salah satu produk bank syariah adalah produk gadai emas (*Qard*), produk gadai emas memberikan pendapatan yang tinggi untuk bank syariah, Pembiayaan gadai emas dan pembiayaan investasi emas pada perbankan syariah memiliki *Financial risk* yang cukup tinggi. Hampir seluruh bank syariah mempromosikan produk jasa yang berupa penggadaian emas untuk memudahkan masyarakat melakukan pinjaman, pembiayaan gadai emas merupakan produk atas jasa jaminan berupa emas sebagai salah satu alternatif memperoleh pembiayaan secara cepat dikarenakan sifat emas yang sangat likuid dan meningkatnya suatu kebutuhan masyarakat akan uang yang mendesak. Maka dalam hal ini bisa mendogkrak pertumbuhan aset dan *market share* perbankan syariah.⁴

² Hermawan kertajaya & Muhammad syakir sula, *Syariah Marketing*, (Bandung: Mizan Fustaka, 2006), hal.203

³ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Edisi 1, Cetakan II, (Yogyakarta: Ekonisia 2005), Hal.1

⁴ Soemitra, Andri, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hal.398

Produk gadai emas yang dikembangkan oleh BSM diharapkan dapat memberikan laba yang tinggi terhadap BSM sendiri. Meningkatnya laba operasional merupakan salah satu tolak ukur kesuksesan pertumbuhan keuangan perbankan. Semakin besar volume transaksi pembiayaan yang disalurkan, maka akan semakin besar tingkat bagi hasil maupun margin keuntungan yang akan diterima oleh bank syariah. Hal tersebut tentu saja akan mempengaruhi peningkatan kinerja Bank Syariah. Tujuan dari penyaluran pembiayaan adalah *profitability dan safety*. Hal ini dikarenakan harga barang dan jasa meningkat dengan cepat sehingga menyebabkan biaya produksi dan operasional meningkat pula⁵

Transaksi hukum gadai dalam fikih islam disebut *al-Rahn*. Kata *al-Rahn* berasal dari bahasa Arab “*rahana-yarhanu-rahnan*” yang berarti menetapkan sesuatu. Secara istilah menurut Ibn Qudamah (w.629 h), pengertian *al-Rahn* adalah *al-mal al-ladhi yuj’alu wathiqatan bidaynin yustaufa minthamanihi in ta’adhara istifa’uhu mimman huwa ‘alayh* “suatu benda yang di jadikan kepercayaan atas utang, untuk di penuhi dari harganya, bila yang berhutang tidak sanggup untuk membayar hutangnya.” Barang yang telah digadaikan akan berpindah kepemilikinya

⁵ Fika Azmi, Skripsi *Analisis Pengaruh Volume Pembiayaan terhadap Profitabilitas dengan BOPO*

Sebagai Variabel Moderasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Jawa Tengah: STIE, 2016), Hal.93

bila pemilik barang sudah tidak mampu membayar dalam jangka waktu yang telah di tentukan⁶

Jasa gadai emas sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Masyarakat menggadaikan suatu barang karena terdesak kebutuhan dana, sementara barang yang digadaikan tersebut masih sayang untuk dijual. Pinjaman gadai emas merupakan fasilitas pinjaman tanpa imbalan dengan jaminan emas dengan kewajiban pinjaman secara sekaligus atau cicilan dalam jangka waktu tertentu jaminan emas yang diberikan disimpan dalam penguasaan atau pemeliharaan bank dan atas penyimpanan tersebut nasabah diwajibkan membayar biaya sewa. Bank syariah dalam melaksanakan produk ini harus memperhatikan unsur-unsur kepercayaan, kesepakatan, jangka waktu dan risiko.⁷

Pegadaian syariah tidak menekankan pada pemberian bunga dari bank yang digadaikan. Meski tanpa bunga, pegadaian syariah tetap memperoleh keuntungan seperti diatur oleh Dewan Syariah Nasional yang memerlukan biaya pemeliharaan dari barang yang digadaikan. Biaya itu dihitung nilai barang, bukan dari jumlah pinjaman untuk memasarkan produk tersebut, diperlukan sebagai strategi yaitu agar tujuan penjualan

⁶ Ade Sofyan Mulazid, *Dedudukan sistem pegadaian Syariah*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2016), Hal. 02 (ebook: Diakses 20 juni 2020)

⁷ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), Hal.398

produk tersebut dapat berhasil.⁸ Atau bisa disebut juga dengan *fee based Income* (pendapatan non bunga) adalah pendapatan provisi, fee atau komisi yang diterima bank dari pemasaran produk maupun transaksi jasa perbankan yang di bebaskan kepada nasabah sehubungan dengan produk dan jasa bank yang diminatinya.⁹ Implementasi operasional pegadaian syariah hampir mirip dengan pegadaian konvensional, yaitu sama-sama menyalurkan uang pinjaman dengan jaminan barang bergerak, maka dengan ini nasabah dapat memperoleh dana yang diperlukan dengan secara cepat

Strategi pemasaran antara konvensional dengan yang sesuai syariah tentulah berbeda dalam prosesnya. Tetapi memiliki tujuan yang sama yaitu : bagaimana meningkatkan jumlah nasabah. Maju mundurnya perusahaan dapat dilihat dari strategi pemasaran mereka yang berdampak pada meningkatkannya minat nasabah, sehingga dapat meningkatkan jumlah nasabah dalam menggunakan produk jasa yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dengan kata lain, dapat meningkatkan volume penjualan, sehingga pemasaran yang baik akan berdampak signifikan terhadap pendapatan perusahaan.¹⁰

⁸ Hendra, dkk, *Manajemen Pemasaran: Analisis, Perencanaan, Implementasi dan kontrol*, (Jakarta: PT Prenhallindo, 1997),Hal.18.

⁹ Ikatan Bangkir Indonesia, *Strategi Bisnis Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka utama, 2015), Hal.151.

¹⁰ Hermawan Kartajaya dan M. Syakir sula, *Syariah Marketing*, (Bandung: Mizan, 2006), Hal.28

Margin laba operasional (*Operating Profit Margin*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Jadi dalam perhitungan laba operasional yaitu hasil pengurangan dari laba kotor dengan laba operasional. Semakin tinggi margin laba operasional berarti semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih, maka semakin banyak pembiayaan gadai emas yang dilakukan maka akan membantu meningkatkan laba operasional pada bank.¹¹

**Data Pembiayaan Gadai Emas Dan Laba Operasional
(Dalam jutaan Rupiah)
PT.Bank Syariah Mandiri Periode (2012-2019)
Berdasarkan Perhitungan Triwulan**

Tahun	Triwulan	Pembiayaan Gadai Emas	Laba operasional
2012	Triwulan I	5.727.339	257.260
	Triwulan II	5.535.277	529.702
	Triwulan III	5.597.402	789.061
	Triwulan IV	6.199.013	1.091.102
2013	Triwulan I	6.376.441	342.615
	Triwulan II	6.289.600	487.600
	Triwulan III	5.897.779	629.908
	Triwulan IV	5.612.899	874.903
2014	Triwulan I	5.259.160	270.404
	Triwulan II	4.939.958	203.025
	Triwulan III	3.667.281	369.279
	Triwulan IV	3.667.281	(39.243)

¹¹ Hery, *Analisis kinerja Manajemen*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2015), Hal.197

2015	Triwulan I	3.230.343	125.577
	Triwulan II	2.820.905	180.356
	Triwulan III	2.491.070	205.797
	Triwulan IV	1.967.130	360.322
2016	Triwulan I	1.971.071	97.838
	Triwulan II	1.971.071	224.541
	Triwulan III	1.971.071	323.093
	Triwulan IV	1.971.071	431.841
2017	Triwulan I	2.112.474	121.659
	Triwulan II	2.069.320	244.173
	Triwulan III	2.055.546	350.859
	Triwulan IV	2.617.592	457.718
2018	Triwulan I	4.066.831	182.759
	Triwulan II	4.066.831	417.079
	Triwulan III	4.066.831	661.462
	Triwulan IV	4.066.831	819.074
2019	Triwulan I	4.142.081	336.188
	Triwulan II	4.957.867	771.879
	Triwulan III	5.722.903	1.213.947
	Triwulan IV	6.502.660	1.765.290

Sumber : laporan keuangan triwulan www.mandirisyariah.co.id

Dari data di atas menunjukkan bahwa pembiayaan gadai emas (*qardh*) mengalami penurunan yang signifikan di tahun 2015-2017. Di tahun 2018 Bank Syariah Mandiri mulai meningkatkan penyaluran sampai dengan tahun 2019. Dalam hal ini bisa saja terjadi karena dengan perkembangan ekonomi, kurangnya informasi, situasi yang kurang mendukung, dan harga emas yang sering tidak stabil bahkan bisa menurun.¹² Diliat dari tabel di atas, bukan hanya pembiayaan gadai emas saja yang perkembangannya naik turun, laba operasionalpun

¹²www.syariahmandiri.co.id (diunduh pada tanggal 15 juni 2020)

perkembangannya naik turun. Di tahun 2014 sampai 2016 triwulan I, terus menurun dan pada tahun 2016 triwulan II laba operasional mulai meningkat sampai dengan tahun 2019 .

Berdasarkan uraian di atas, pembahasan ini layak untuk diangkat dan dikaji sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik pengaruh pembiayaan gadai emas terhadap perolehan laba bersih dan menuangkannya kedalam bentuk skripsi dengan judul **PENGARUH PEMBIAYAAN GADAI EMAS TERHADAP LABA OPERASIONAL PT. BANK SYARIAH MANDIRI**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi masalah yang ada di bank syariah mandiri yaitu:

1. Pembiayaan gadai emas mengalami penurunan yang signifikan dari tahun 2015-2017.
2. Laba operasional mengalami fluktuasi yang diikuti penurunan pada tahun 2014-2015.
3. Pembiayaan gadai emas apakah bisa mempengaruhi minat nasabah melakukan pembiayaan.
4. Seberapa besar pertumbuhan laba yang akan di hasilkan dari pembiayaan gadai emas.

5. Kurangnya informasi kepada masyarakat akan pembiayaan gadai emas yang tersedia di Bank Syariah Mandiri.

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan penelitian ini tidak terlalu meluas dan agar penelitian ini terarah maka penulis membatasi penelitian ini sebagai berikut :

1. Bank Yang Digunakan Dalam Penelitian Ini Adalah Bank Syariah Mandiri
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Gadai Emas (Pinjaman *Qardh*) sebagai variabel independen dan Laba Operasional sebagai variabel dependen.
3. Data yang digunakan adalah data keuangan triwulan Bank Syariah Mandiri tahun 2012-2019 dengan data sekunder.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah pembiayaan gadai emas berpengaruh signifikan terhadap laba operasional Bank Syariah Mandiri?
2. Seberapa besar pengaruh pembiayaan gadai emas berpengaruh terhadap laba operasional pada Bank Syariah Mandiri?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan peneliti ini diantaranya sebagai berikut:

1. untuk mengetahui Apakah pembiayaan gadai emas berpengaruh signifikan terhadap laba operasional Bank Syariah Mandiri?
2. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh pembiayaan gadai emas berpengaruh terhadap laba operasional pada Bank Syariah Mandiri?

F. Manfaat penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu Manajemen Perbankan Syariah khususnya gadai emas syariah (*Ar-rahn*) sehingga dapat memberikan dampak positif dalam pengembangan ilmu Manajemen Perbankan Syariah itu sendiri.

2. Secara praktis

Dalam penulisan penelitian ini penulis mengharapkan agar penelitian ini bisa memberikan manfaat dan guna bagi berbagai pihak yang diantaranya:

- a. Bagi penulis

Untuk memperdalam wawasan tentang perkembangan ilmu manajemen perbankan syariah khususnya gadai emas syariah (*ar-rahn*)

dengan akad yang dipakai yaitu akad *qardh* serta pengaruh gadai emas dengan laba operasional.

b. Bagi perusahaan

Dengan penelitian yang berjudul” Pengaruh Pembiayaan Gadai Emas Berpengaruh Terhadap Laba Operasional Pada PT. Bank Syariah Mandiri” diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi untuk mempertimbangkan dalam pengambilan kebijakan dan keputusan yang akan datang.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan uraian yang cukup jelas mengenai hal – hal yang berhubungan dalam penelitian ini. Sistematika penelitiannya ialah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori –teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori yang di dapat akan menjadi landasan

pendukung mengenai masalah pembiayaan gadai emas syariah serta laba operasional.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data –data yang digunakan beserta sumber data.

BAB IV: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

bab ini menjelaskan hasil penelitian dari analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB V :Penutup, bab ini menjelaskan kesimpulan dari pembahasan dan saran - saran dari hasil penelitian yang diperoleh.